

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam suatu penelitian atau bisa juga dikatakan bahwa metode penelitian ini sebagai usaha untuk melakukan penyelidikan yang sistematis tentang suatu permasalahan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 2) "Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara lebih profesional, Suyatno dalam (Epon Ningrum, 2009, hlm. 3).

Menurut Kemmis & Taggart dalam Epon (2009, hlm. 2) berpendapat bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek, yakni: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi harus difahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis terselesaikan dengan sendirinya, melainkan merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Hopkins, 1993 (dalam Zainal Arifin, 2014, hlm. 97) mengatakan bahwa:

"Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian untuk perubahan dan perbaikan yang dilakukan di ruang kelas. Dalam uraian selanjutnya ia mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, yaitu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, usaha seseorang untuk memahmai apa yang sedang terjadi dengan melibatkan diri dalam proses perbaikan".

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memperbaiki yang seharusnya diperbaiki, dengan tindakan di dalam kelas. Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman. Penelitian

tindakan kelas ini adalah tindakan untuk penerapan model *Problem Based Learning* untuk melakukan perbaikan terhadap masalah di atas.

B. Desain Penelitian

Dalam pelaksanaan PTK dilaksanakan tiga siklus. Prosedur hendaknya dirinci dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi-refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart.

Desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahapan, tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan disusun dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci, pada tahapan ini segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelas dipersiapkan mulai dari menentukan objek penelitian, bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar dan telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang telah terjadi di kelas.

3. Pengamatan

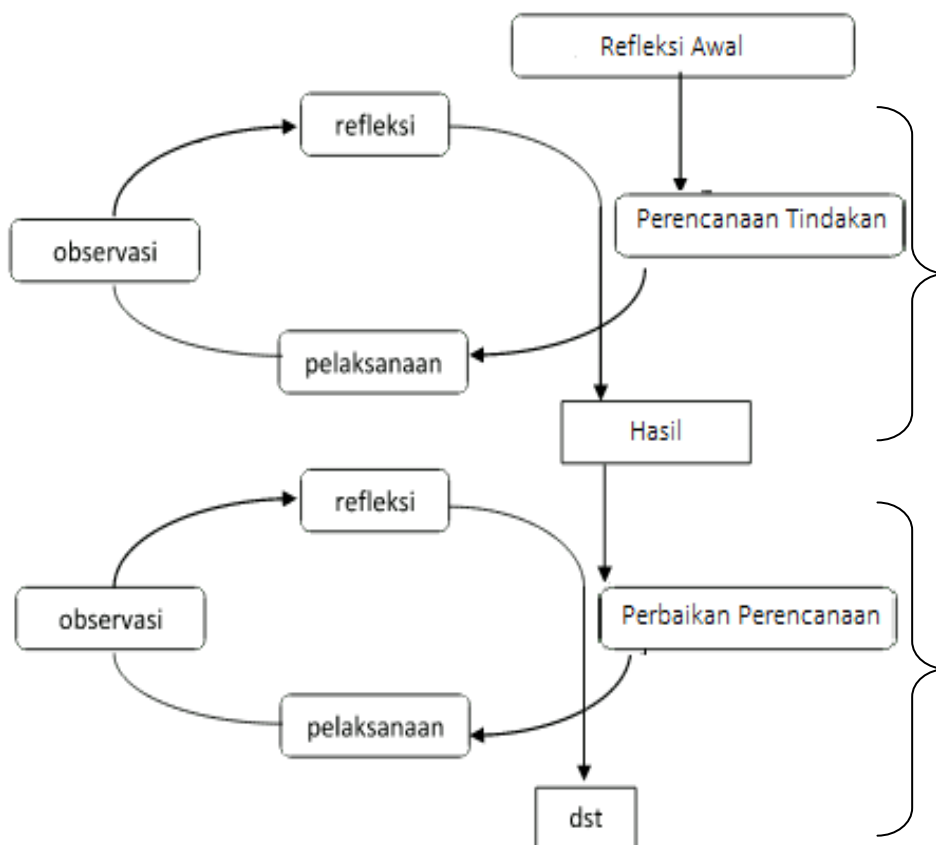
Tahap pengamatan merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Tujuan dari kegiatan pengamatan adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung serta dengan melalui tahapan ini, akan diketahui apa saja kekurangan ataupun kelebihan yang ada pada proses pembelajaran.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai, serta apa yang belum diperbaiki lagi dalam pembelajaran

berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat, dan direnungkan, baik itu dari proses pembelajaran guru dan peserta didik, metode, alat peraga, maupun evaluasi. Dari kegiatan refleksi ini, peneliti akan menemukan keberhasilan dan kegagalan pada proses penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam bentuk siklus yang mengacu pada model spiral Kemmis dan Mc Taggart, sebagai berikut:



Gambar 3.1

Diadaptasi dari Model Spiral Kemmis dan Taggart (th. 1988)

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Ciapus III, yang berjumlah 22 peserta didik, terdiri atas 12 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Bila dilihat dari sosial,

budaya dan ekonomi peserta didik sangat beragam ada yang status ekonominya tinggi menengah dan kurang.

Alasan peneliti menggunakan peserta didik kelas IV sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran umumnya masih menggunakan metode konvensional yang menyebabkan pembelajaran monoton sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan pembelajaran cenderung berpusat kepada guru (teacher center) maka dari itu peneliti akan mencoba menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di SDN Ciapus III Kabupaten Bandung.

Tabel 3.1

Daftar Nama Peserta Didik Kelas IV SDN Ciapus III

Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin Peserta Didik
1	Abdul Mugni	Laki-laki
2	Alan Wahsahlan	Laki-laki
3	Andini Putri Julianti	Perempuan
4	Asya Diva Handayani	Perempuan
5	Ayu Sri Rahayu	Perempuan
6	Cecep Abdul Hakim	Laki-laki
7	Eneng Bela Safitri	Perempuan
8	Erja Vierja	Laki-laki
9	Fahry Ramadhan	Laki-laki
10	Fajri Syahid	Laki-laki
11	Febrian Yudistira Diansyah	Laki-laki
12	Mohamad Bagas Rizqan	Laki-laki
13	Nafisha Gustina	Perempuan
14	Nazwa Aulia N.	Perempuan
15	Raisya Muazara	Perempuan
16	Ratu Rahmania Putri	Perempuan

17	Rival Mohamad Raihan	Laki-laki
18	Safira Nurlita	Perempuan
19	Sandi Samudra M.	Laki-laki
20	Sheli Setia Lestari	Perempuan
21	Silvia Anggaraeni	Perempuan
22	Yuli Mulyani	Perempuan

a. Keadaan Sekolah

Tabel 3.2

Data Tempat Penelitian Tindakan Kelas di SDN Ciapus III

No	Informasi Temp at Penelitian Tindakan Kelas	
1.	Nama Sekolah	SDN Ciapus III
2.	NPSN	20208019
3.	Jenjang Pendidikan	SD
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	SK Pendirian Sekolah	-
6.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
7.	SK Izin Operasional	817/D-3PK/1976
8.	TglSK Izin Operasional	-
9.	SK Akreditasi	02.00/343/BAP-SM/XII/2013
10.	Tgl SK Akreditasi	2013-12-21
11.	Luas tanah Milik	0
12.	Akreditasi	A
13.	Alamat	Jl. Ciapus
14.	Kecamatan	Banjaran
15.	Kabupaten	Bandung
16.	Visi	Untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air sehingga dapat menumbuhkan manusia-

		manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa berdasarkan sistem pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945
17.	Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan minat kemampuan dan kebiasaan membaca khususnya serta mendayagunakan budaya tulisan dalam segala sektor kehidupan 2. Mengembangkan kemampuan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi 3. Mendidik peserta didik agar dapat memelihara memanfaatkan bahan pustaka secara tepat dan berhasil guna 4. Meletakkan dasar-dasar belajar mandiri 5. Memupuk dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam segala aspek 6. Menumbuhkan penghargaan peserta didik terhadap pengalaman imajinatif 7. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah yang dihadapi atas tanggung jawab dan usaha sendiri

(Sumber: Dokumen SDN Ciapus III tahun ajaran (2017-2018))

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di SDN Ciapus III, pada umumnya berdomisili di daerah Desa Ciapus Kecamatan Banjaran. Keadaan ekonomi peserta didik ini beragam mulai dari keluarga yang kurang mampu sampai dengan keluarga mampu. Keadaan peserta didik mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Faktor keluarga juga dapat mempengaruhi keadaan peserta didik pada

saat menerima pembelajaran di kelas. Jumlah peserta didik di SDN Ciapus III sebanyak 157 peserta didik yang terdiri dari 74 peserta didik laki-laki dan 83 peserta didik perempuan.

Tabel 3.3
Keadaan Peserta Didik SDN Ciapus III
Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	25	12	13	25
2	28	13	15	28
3	26	12	14	26
4	22	10	12	22
5	26	11	15	26
6	30	16	14	30
Jumlah Peserta Didik		74	83	157

Sumber: Dokumen SDN Ciapus III tahun ajaran (2016-2017)

c. Keadaan Guru

Berdasarkan dari data sekolah SDN Ciapus III Kabupaten Bandung, tabel keadaan kepala sekolah dan guru-guru yang bertugas saat ini seperti tercantum di bawah ini.

Tabel 3.4
Daftar Pendidik SDN Ciapus III
Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama Pendidik	NIP	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Iriani Yudaningsih S.Pd	196213081984102001	P	Kepala Sekolah
2	Eem Maemunah S.Pd	196211181982042004	P	Guru Kelas
3	Dede Turtiani S.Pd	196201101985032005	P	Guru Kelas
4	Lilis Nurlaela S.Pd	196511261986102002	P	Guru Kelas
5	Eni Suryani S.Pd	196505031986102002	P	Guru Kelas
6	Lisdawati S.Pd		P	Guru Kelas

7	Ika Rostika, S.Ag		P	Guru Agama
8	Dian Hamdani		L	Guru Kelas
9	Herman Sinar, S.Pd		L	Guru Penjaskes
10	Nurman Fatur R		L	Ops Sekolah

Sumber: Dokumen SDN Ciapus III tahun ajaran (2016-2017).

d. Sarana dan Prasarana Sekolah

Kondisi gedung SDN Ciapus III terlihat cukup baik dan memadai terlihat dari segi bangunan, namun untuk segi fasilitas sekolah ini tidak memiliki halaman atau lapangan yang cukup luas sehingga terkadang untuk kegiatan olahraga banyak dilakukan di lapang sekitar daerah sekolah. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5

Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Ruang	Jumlah	Kualifikasi			Ket
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Kelas	5	5			
2	Perpustakaan	1	1			
3	Kantin Sekolah					
4	WC Murid	1		1		
5	WC Guru	1	1			
6	Ruang Kepala Sekolah	1	1			
7	Ruang Guru	1	1			
8	Ruang Ibadah	1	1			
9	Gudang	1	1			
10	Ruang Olahraga					

Sumber: Dokumen SDN Ciapus III tahun ajaran (2017-2018)

2. Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ciapus III yang berlokasi di Desa Ciapus Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Permasalahan yang

dibahas penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN Ciapus III.

- a. Variabel input, yakni variabel yang berkaitan dengan peserta didik, bahan ajar dan lingkungan belajar. Variable input yang terkait dengan penelitian ini yaitu kemampuan awal pendidik dan peserta didik dalam subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan penelitian tindakan kelas.
- b. Variabel proses, yakni variabel yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar seperti cara belajar peserta didik, kegiatan dari pembuatan RPP, RPP yang telah dibuat diimplementasikan ke dalam pelaksanaan pembelajaran, dan implementasi penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL). Variabel proses yang terkait dengan penelitian ini yaitu kinerja pendidik dalam mengelola materi subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
- c. Variabel output, yakni variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan. Variabel output terkait dengan sikap santun peserta didik, sikap peduli peserta didik, kemampuan peserta didik mengaplikasikan pengetahuan, hasil belajar peserta didik, sikap terhadap pengalaman belajar yang telah dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas. Variabel output yang terkait dengan penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan pendidik dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) serta meningkatkankerjasama dan hasil belajar peserta didik dengan waktu belajar yang efektif.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Data merupakan informasi yang diperoleh yang merupakan gambaran variabel yang diteliti yang diperoleh secara ilmiah. Menurut Zainal Arifin

(2014, hlm. 191) “Data ialah sekumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik itu berupa angka (bilangan) ataupun berupa kategori”. Sedangkan Arikunto (2009, hlm.150) menjelaskan bahwa “Data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis, benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data”.

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan data-data, keterangan, atau informasi yang relevan. Untuk mendapatkan data tersebut, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Silabus

Menurut E. Kosasih (2014, hlm. 144) silabus adalah “Pedoman rencana pembelajaran yang berfungsi sebagai acuan pengembangan RPP”. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu dalam pelaksanaan kurikulum SD.

Komponen silabus mencakup: kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus berfungsi sebagai rujukan bagi guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) digunakan untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru sesuai dengan tahap-tahap model problem based learning. Penelitian RPP ini digunakan untuk memperoleh data kesesuaian guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan. Trianto (2011, hlm. 214)

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2014, hlm. 109) mengemukakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran mengandung 2 kata kunci, yaitu perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti proses, pembuatan, cara

merencanakan. Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses pembuatan rencana, model, bentuk, pola, dan konstruksi sesuatu hal yang akan dilakukan, sedangkan pembelajaran dibentuk dari kata adasar ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada seseorang agar diketahui.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan perangkat pembelajaran yang penting dibuat oleh guru sebagai rancangan pembelajaran selama proses pembelajaran. Sehingga penilaian RPP dilakukan untuk menilai sejauhmana RPP dibuat oleh guru sebagai rancangan kegiatan-kegiatan pembelajaran dari kegiatan terdahulu sampai dengan kegiatan penutup dapat dilaksanakan secara runtun.

c. Observasi

Menurut Zainal Arifin (2014, hlm. 231) “Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional”. Tujuan utama observasi yaitu (a) untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi sesungguhnya maupun dalam situasi buatan (b) untuk mengukur perilaku, tindakan dan proses atau kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dan lingkungan, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (*social skills*).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lembar observasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk proses analisis dan pengamatan terhadap aktivitas peneliti sebagai guru pada peserta didik kelas IV SDN Ciapus III selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar selama penelitian ini berlangsung. Selain itu juga observasi mempunyai fungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Lembar observasi di sini berupa :

- 1) Lembar Observasi Peserta didik

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung

2) Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk melihat bagaimana peneliti ketika mengajar materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning apakah sudah sesuai dengan perencanaan (RPP) yang telah dibuat ataukah belum.

d. Tes

Menurut Zainal Arifin (2014, hlm. 226) “Tes adalah suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, dan serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden”.

1) *Pretest*

Pemberian tes diawal pembelajaran sebelum diadakan tindakan terhadap pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

2) *Postest*

Pemberian tes kepada peserta didik setelah dilakukan tindakan pembelajaran. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi yang diberikan dan sejauhmana peningkatan dari *pretestnya*.

Soal tes terdiri dari pretest dan post test. Soal pretes diberikan sebagai pengantar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai kepada materi ajar dengan tujuan untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan peserta didik mengenai bahan yang akan disajikan sedangkan soal post test diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi ajar dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

e. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Menurut (Sugiyono, 2015, hlm. 90) mengungkapkan bahwa dokumentasi yaitu:

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi,

peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

Untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Maka hasil foto dicetak sebagai bukti fisik yang sah bahwa penelitian ini telah dilaksanakan.

2. Instrumen Penelitian

a. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati tindakan guru sebelum dan saat proses pembelajaran peserta didik serta aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran.

1) Instrumen Perencanaan Pembelajaran

Tabel 3.6

Instrumen Perencanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1 2 3 4 5	
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5	
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
5.	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor			
$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (30)}} \times 4$			

Sumber : Panduan PPL Unpas (2017, hlm. 31)

Kriteria Pengolahan Data Untuk Skor Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Kriteria
1	Sangat Tidak Baik
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

2) Observasi Aktivitas Pendidik

Tabel 3.7

Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor
A.	Kegiatan Pendahuluan	
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5
B.	Kegiatan Inti	
1.	Melakukan <i>free test</i>	1 2 3 4 5
2.	Materi pembelajaran sesuai indicator materi	1 2 3 4 5
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)	1 2 3 4 5
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5
8.	Berperilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5
C.	Kegiatan Penutup	
1.	Membuat kesimpulan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5
2.	Melakukan <i>post test</i>	1 2 3 4 5
3.	Melakukan <i>refleksi</i>	1 2 3 4 5
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4 5
Jumlah Skor		

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (75)}} \times 4$$

Sumber: Panduan PPL Fkip Unpas (2017, hlm. 60)

Skor	Kriteria
1	Sangat Tidak Baik
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

3) Penilaian Hasil Belajar

Untuk menghindari unsur subjektivitas penilaian terlebih dahulu tentukan skor untuk setiap soal. Pedoman penskoran disesuaikan dengan bobot soal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

a) Menganalisis Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 3.8

Pedoman Penskoran *Pretest* dan *Posttest*

No	Siklus	Jumlah Soal	No. Soal	Bobot	Skor
1.	I,II,III	10	1	10	100
			2	10	
			3	10	
			4	10	
			5	10	
			6	10	
			7	10	
			8	10	
			9	10	
			10	10	

b) Menghitung Rata-rata

Tabel 3.9

Lembar Observasi Hasil Belajar Peserta didik

No	Nama Peserta didik	Betul	Salah	Jumlah Skor	Nilai	Kualitas	Konversi ke skala 4
1							
2							
3							
4							

Tabel 3.10

Lembar Penilaian Hasil Belajar

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1					
2					
3					
4					
Dst					

4) Penilaian Sikap Santun dan Peduli

a) Sikap Santun

Indikator sikap santun merupakan aspek-aspek yang dapat diamati dalam diri peserta didik berkaitan dengan sikap santun peserta didik tersebut. Menurut Buku Panduan Penilaian SD (2016, hlm. 24) santun merupakan perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik.

Indikator sikap santun adalah sebagai berikut:

1. Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat
2. Menghormati pendidik, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua
3. Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar
4. Berpakaian rapi dan pantas
5. Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah

6. Mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah
7. Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut
8. Mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.

a) **Instrumen Sikap Santun**

Tabel 3.11

Instrumen Penilaian Sikap Santun

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat					
2	Menghormati pendidik, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua					
3	Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar					
4	Berpakaian rapi dan pantas					
5	Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah					
6	Mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah					
7	Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut					
8	Mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.					

Keterangan :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam sikap santun. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap santun yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

4 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

b) Sikap Peduli

Indikator sikap peduli merupakan aspek-aspek yang dapat diamati dalam diri peserta didik berkaitan dengan sikap peduli peserta didik tersebut. Menurut Buku Panduan Penilaian SD (2016, hlm. 25) peduli merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.

Indikator sikap Peduli adalah sebagai berikut:

1. Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain
2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan
3. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki
4. Menolong teman yang mengalami kesulitan
5. Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah
6. Melerai teman yang berselisih (bertengkar)
7. Menjenguk teman atau pendidik yang sakit
8. Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Tabel 3.12

Instrumen Penilaian Sikap Peduli

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain					
2	Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki					
3	Menolong teman yang mengalami kesulitan					
4	Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah					
5	Melerai teman yang berselisih (bertengkar)					
6	Menjenguk teman atau pendidik yang sakit					
7	Menunjukkan perhatian terhadap					

	kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.					
8	Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah					

Keterangan :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam sikap santun. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap santun yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

5) Dokumentasi

Kamera digunakan sebagai alat untuk mengambil gambar atau dokumentasi selama melaksanakan penelitian. Kegiatan mendokumentasikan ini juga dibuat untuk melihat secara langsung gambar kegiatan guru dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik, juga guru beserta observer. Kamera tersebut bisa menggunakan dengan kamera *smartphone*, atau kamera lainnya untuk dijadikan alat dokumentasi berupa foto, dalam wujud digital serta dapat dicetak.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif.

1. Data kuantitatif

Menurut Zainal Arifin (2014, hlm. 191) “Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif”

Fungsi data kuantitatif menurut Sugiyono (2010, hlm. 16)

Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran sebuah objek yang diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indra sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti. Data yang diperoleh dari penelitian yaitu berupa hasil post tes, LKK, hasil evaluasi, hasil penelitian RPP, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan angket respon peserta didik terhadap model PBL. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dan dikelompokkan menjadi data kuantitatif dan kualitatif. Data dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian.

2. Data kualitatif

Menurut Zainal Arifin (2014, hlm. 193) “Data kualitatif adalah data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti”. Dalam data kualitatif data berbentuk hasil analisis menggunakan kata-kata bukan berupa angka tetapi hasil diperoleh dari pengamatan di lapangan. Analisis kualitatif digunakan pada data yang diperoleh dari hasil observasi tentang penerapan pelaksanaan problem based learning pada subtema pelestarian lingkungan. Dalam pengumpulan data dari dua sudut yaitu dari peserta didik dan guru sebagai peneliti. Data tersebut diolah dan dianalisis untuk perencanaan pembelajaran berikutnya.

1. Menganalisis Perolehan Data Penilaian RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rancangan kegiatan-kegiatan poses pembelajaran yang disusun oleh guru secara sistematis sesuai dengan model Problem Based Learning yang digunakan. Data yang diperoleh dari hasil penilaian RPP dapat dianalisis dengan cara pengolahan data hasil penilaian RPP dari mulai siklus 1, dan III diolah sesuai dengan skor yang diperoleh dari kesesuaian peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. menghitung penilaian RPP menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (30)}} \times 4$$

Sumber Panduan PPL Unpas (2017, hlm 31)

Keterangan:

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian RPP adalah jumlah skor yang diperoleh dari indicator 1 sampai 6. Skor total adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini, skor total

$$6 \times 5 = 30$$

2. Menganalisis Perolehan Data Pelaksanaan Pembelajaran

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (75)}} \times 4$$

Sumber Panduan PPL Unpas (2017, hlm. 33)

Keterangan :

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian pelaksanaan pembelajaran guru adalah jumlah skor yang diperoleh dari indicator 1 sampai dengan indicator 15.

Skor total adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi.

Pada contoh ini, total skor $15 \times 5 = 75$

3. Menganalisis Hasil Belajar (Kognitif)

Data hasil belajar diperoleh dari proses dan hasil pembelajaran. Untuk data yang diperoleh dari sikap siklus dalam 3 pertemuan adalah untuk penilaian LKK untuk pertemuan ketiga data penilaian evaluasi.

1) Menganalisis lembar *Postest*

Hasil lembar post tes peserta didik pada pertemuan pertama dengan cara menghitung skor yang diperoleh peserta didik menjawab soal tes yang diberikan. Jenis soal tes yang digunakan adalah soal yang berbentuk uraian. Cara menghitung nilai peserta didik dari hasil tes dengan rumusan berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (100)}} \times 100$$

Keterangan :

Tiap poin bernilai 10, skor maksimum 100, jika peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Maka skor penilaian = 100

Tabel 3.13
Panduan Konversi Nilai

Konversi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
89-100	A	SB (Sangat Baik)
80-89	B	B (Baik)
70-79	C	C (Cukup)
≤ 70	D	D (Kurang)

Sumber: Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

Menghitung rata-rata nilai hasil belajar peserta didik, diformulasikan sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Sumber Sudjana (1990, hlm. 109)

Keterangan :

M_x = Mean, nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyak peserta didik

Untuk melakukan ketuntasan belajar Peserta didik dapat menggunakan rumus:

$$KB = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

K_b = Ketuntasan Belajar

N_s = Jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai ≤ 75

N = Jumlah Peserta didik

4. Penilaian Sikap Santun dan Peduli (Afektif)

a. Rumus Menghitung Sikap Santun dan Peduli Peserta Didik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.14

Predikat Penilaian Sikap Peserta Didik

Panduan Konversi Nilai

Konversi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
89-100	A	SB (Sangat Baik)
80-89	B	B (Baik)
70-79	C	C (Cukup)
≤ 70	D	D (Kurang)

Sumber: Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

5. Menganalisis Hasil Belajar Aspek Keterampilan (Psikomotor)

Analisis data hasil belajar peserta didik aspek psikomotor adalah ranah yang dilihat dari hasil keterampilan peserta didik. Penilaian keterampilan dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

F. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diawali dengan kegiatan perencanaan, dalam kegiatan ini penulis merencanakan penelitian tindakan kelas dengan mencari objek penelitian, permasalahan, dan cara penyelesaian dengan menggunakan metode, model, media, strategi serta pendekatan pembelajaran melalui observasi terlebih dahulu dengan melihat situasi dan kondisi lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran di kelas. Peneliti menemukan permasalahan yang ada di kelas 4 pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman. Kemudian peneliti mengobservasi dan

melakukan diskusi bersama dengan guru yang bersangkutan mengenai cara penyelesaian yang akan peneliti lakukan, diantaranya membahas tentang metode, model, media, strategi serta pendekatan pembelajaran.

Setelah perencanaan Penelitian Tindakan Kelas sudah tersusun secara sistematis, penulis akan melaksanakan tindakan PTK sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Pada saat pelaksanaan PTK berlangsung, penulis mengacu pada model PTK Kemmis dan Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun prosedur yang dirancang oleh peneliti sebagai berikut:

Tahap 1 : Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini dilakukan proses identifikasi masalah dengan observasi awal ke SDN Ciapus III. Berdasarkan observasi awal ke sekolah ini peneliti menemukan permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas 4 pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman. Tahapan perencanaan yang akan dilakukan meliputi:

- a) menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu kelas 4 di SDN Ciapus III
- b) Mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan
- c) Menentukan model pembelajaran, yaitu model *Problem Based Learning*
- d) Menyusun alat observasi yang akan digunakan pada saat penelitian
- e) Merencanakan untuk mengolah data yang diperoleh setelah penelitian selesai.

Tahap 2: Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pada tindakan ini peneliti melaksanakan penelitian yang sudah direncanakan. Adapun tahap tindakan yang dilakukan, meliputi:

- a) Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun

- b) Menggunakan alat observasi yang telah dibuat untuk melihat hasil belajar peserta didik
- c) Menganalisis hasil pengamatan dalam pembelajaran
- d) Membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan dalam proses pembelajaran
- e) Melaksanakan pengolahan data setelah penelitian selesai.

Tahap 3: Pengamatan (observing)

Pada tahap pengamatan ini dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti menganalisis aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti membuat catatan mengenai apa yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan, hal ini untuk memperoleh data yang akurat dari kegiatan peserta didik dan guru pada saat penelitian tindakan. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a) Mengamati kesesuaian penggunaan model *Problem Based Learning*
- b) Mengamati penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik
- c) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik.

Tahap 4: Refleksi (reflecting)

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji hasil penelitian yang sudah dilakukan. Peneliti melakukan evaluasi terhadap proses penelitian. Jika hasil refleksi baik dilihat dari sisi proses maupun hasil belajar (output) belum sesuai dengan target yang ditetapkan, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan langkah-langkah dan prosedur yang sama seperti pada siklus I.